



keselamatan dan kebahagiaan hidup yang sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Selama bepegang teguh kepada keduanya niscaya tidak akan tersesat selamanya. Sebagaimana dalam sebuah hadits bahwa Rasulullah saw menyatakan:

يَعْنُونَ وَسِعَ رَبُّ لَّ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ

Terjemahnya: *Aku telah tinggalkan kepada kalian dua hal yang jika kalian berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan Sunnah Nabi-Nya (Muhammad s.a.w). (H.R. Ibnu Abdilbarri)*

Al Quran merupakan satu-satunya kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sampai hari, sebagaimana firman Allah swt:

حَتَّىٰ يَظُنُّوا ۙ لَوْلَا ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ ۙ مَا كُنْتُمْ تُحْسِنُونَ

Terjemahnya: *Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(Q.S. Al-Hijr:9)*

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa Allah memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Proses terjaganya keaslian Al-Qur'an dengan cara dihafal oleh umat manusia khususnya yang beragama muslim. Maka sebaiknya setiap yang beragama Islam berusaha untuk menghafal Al-Qur'an. Inilah salah satu keutamaan Al-Qur'an dibanding kitab lainnya yang lebih dulu diturunkan kepada utusan-Nya. Namun demikian, walaupun Allah menjamin Al- Qur'an tidak akan berubah sampai hari kiamat, menjadi tanggung jawab dan kewajiban umat Islam untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam. Sebab dalam perjalanan Al-Qur'an sampai sekarang telah banyak yang berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an dan mereka akan terus melakukannya.

Terdapat banyak keutamaan yang didapat bagi para penghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu keutamaan yang ada didalam hadits Nabi. Sebagaimana yang terdapat didalam hadits Nabi bahwasanya "Para penghafal Al-Qur'an akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya.

Masih banyak ummat islam yang bertanya mengapa Al-Qur'an harus dihafal dan menganggap bahwa membacanya saja sudah cukup. Benar, tapi menghafal lebih utama dari sekedar membaca, apalagi menghafal sambil mengkaji dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadaburi, kemudian mengamalkan isinya ialah bagian dari amal shalih yang bernilai tinggi.

Menghafal Al-Qur'an adalah wajib kifayah bagi umat islam. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah mereka sangat istimewa disisi Allah, Allah meningikan kedudukan mereka baik didunia maupun diakhirat. Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah ia menyimpan ayat-ayat Allah didalam dadanya. Allah memberi mereka ilmu agung, yaitu ilmu berupa ayat-ayat yang tersimpan dalam dada mereka, orang yang hafal Al-Qur'an hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan, karena kebiasaan mengulang hafalan otomatis menambah kecerdasan otak.

Dalam menghafal al-quran, dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, dan bisa mengatasi segala halangan yang merintang dalam perjalanannya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi angan-angan yang bisa membawa menuju arah kebaikan.

Alasan-alasan tersebut antara lain adalah menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan di dunia dan akhirat. Dalam sebuah hadist disebutkan "sesungguhnya Allah mengangkat sekelompok kaum dan merendahkan yang lainnya dengan Al-Qur'an. Melihat begitu istimewa kedudukan seorang hafizh dimata rabbnya, siapa yang tidak menginginkan menjadi seorang hafizh? Siapa yang tidak mendambakan menjadi bagian dari penghafal alquran? Saya yakin setiap muslim yang menyadari tingginya kedudukan Ahlul quran dihadapan Allah punya impian sebagai penghafal alquran. Ia tidak rela meninggalkan proyek besar ini".

Maka dari itu dalam menghafal alquran diperlukan kesiapan psikologis yang perlu ditanganidokarantina tahfizh Al-Qur'an diantaranya: merasa diburu-buru target atau waktu, merasa dipaksa orang tua, belum menemukan pola menghafal yang sesuai, kesulitan konsentrasi saat menghafal, masih banyak lagi.

Proses dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan di pendidikan formal, informal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah SMP Al-Amanah Cileunyi yaitu dengan program *One Day One Ayat*. Adapun tujuan dari program *One Day One Ayat* adalah untuk meningkatkan atau memantapkan hafalan para pelajar di SMP Al-Amanah Cileunyi.

Namun dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran, salah satunya di SMP Al Amanah Cileunyi, dimana pada studi pendahuluan peneliti menemukan banyak pelajar yang masih kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, sekolah mengadakan suatu program yang dinamakan *One Day One Ayat*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara dengan pihak guru di SMP Al Amanah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kegiatan *One Day One Ayat* diikuti oleh seluruh siswa SMP Al Amanah dengan intensitas yang cukup tinggi. Dalam Program *One Day One Ayat*, pelajar diwajibkan menghafal Al-Quran satu hari satu ayat yang nantinya disetorkan kepada guru masing-masing. *One Day One Ayat* ini menjadi program sekolah yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu pelajar kesulitan dalam menambah hafalan Al-Quran mereka disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Intensitas Siswa Mengikuti Kegiatan *One Day One Ayat* Hubungannya Dengan Kemampuan Hafalan Al-Quran Mereka.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas siswa kelas VII SMP Al Amanah Cileunyi dalam mengikuti kegiatan *One day One Ayat*?
2. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al Amanah ?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan one day one ayat dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui intensitas siswa kelas VII SMP Al-Amanah Cileunyi dalam mengikuti kegiatan *One Day One Ayat*.
2. Mengetahui kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Al-Amanah
3. Mengetahui hubungan antara intensitas siswa kelas VII dalam mengikuti kegiatan *One Day One Ayat* dengan kemampuan Hafalan Al-Qur'an.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis:
  - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan di bidang pendidikan“
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada jajaran akademik dengan menyediakan data dan temuan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis:
  - a. Manfaat penlitian bagi siswa
    - 1) penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk kemampuan hafalan Al-Qur'an.
    - 2) Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an.
  - b. Manfaat penelitian bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dalam kegiatan one day one ayat dengan muraja'ah Al Qur'an siswa.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi terhadap kegiatan *One Day One Ayat*
- c. Bagi Lembaga / sekolah
- 1) penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk menindaklanjuti atau mengevaluasi kegiatan *One Day One Ayat*
  - 2) penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan program sekolah sebagai acuan untuk mengembangkan potensi diri siswa

#### **E. Kerangka Berpikir**

Intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti suatu keadaan tingkatan. Intensitas diartikan sebagai ukuran tingkat seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Intensitas juga dimaknai sebagai segala tenaga atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang melakukan suatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan itu dilakukan.

Menurut Kartono (2011) pengertian intensitas yaitu 1) suatu sifat kuantitatif dari satu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangannya. Seperti kecemerlangan suatu warna. 2) kekuatan sebarang tingkah laku, sebarang pengalaman. Seperti intensitas reaksi emosional. 3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Duden (2003) menyatakan bahwa: “Die intensitat its starke, kraft, wirksamkeit, (Von Handlungen, Ablaufen O. A), grosse, gleich bleibende, wechselnde” (intensitas adalah kekuatan, efektifitas dari sebuah tindakan atau proses, atau suatu tindakan yang dilakukan secara rutin). Menurut Hazim (2005) intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Adapun intensif yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersungguh-sungguh, tekun, dan secara giat.

Berdasarkan pemaparan pengertian intensitas menurut beberapa tokoh di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian intensitas adalah bentuk suatu ukuran

dan tingkatan kesungguhan, kegigihan dalam melakukan atau melaksanakan suatu kegiatan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Nuraini (2011) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu keadaan yang internal organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu motivasi berarti pemasok daya untuk melakukan sesuatu atau tingkah laku secara terarah. Pada umumnya dengan beberapan indikator atau unsur yang mendukung. (Hamzah B. Uno,2011) indikator pada motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011)

b. Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator tersebut dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan.

c. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi dapat diartikan sebagai kekerapan, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan tersebut dilakukan dalam periode yang telah ditentukan.

d. Sikap

Sikap sebagai bentuk kesiapan diri seseorang dalam menjalankan kegiatan terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Dalam bentuknya yang

negative akan terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Begitu juga sebaliknya jika di pandang dengan positif terdapat mendekati, menyenangkan dan mengharapakan objek tertentu. Dalam diri siswa memiliki niat dan tekad yang kuat dalam mengamalkan ataupun melaksanakan kegiatan tersebut.

Kemampuan berasal dari kata “ mampu “ yang berarti kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas tertentu. Menurut (Thoha, 2015) mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Robbins dan Judge (2008) dalam Darmawan et al. (2019) menjelaskan bahwa kemampuan (ability) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Anas Sudijono, 2001).

Dari paparan beberapa tokoh diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam-ragam tugas yang telah diberikan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: Kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan *fashahah* (Munir, 2005).

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik adalah bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga bisa menghafalnya dengan benar.

2. Kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid

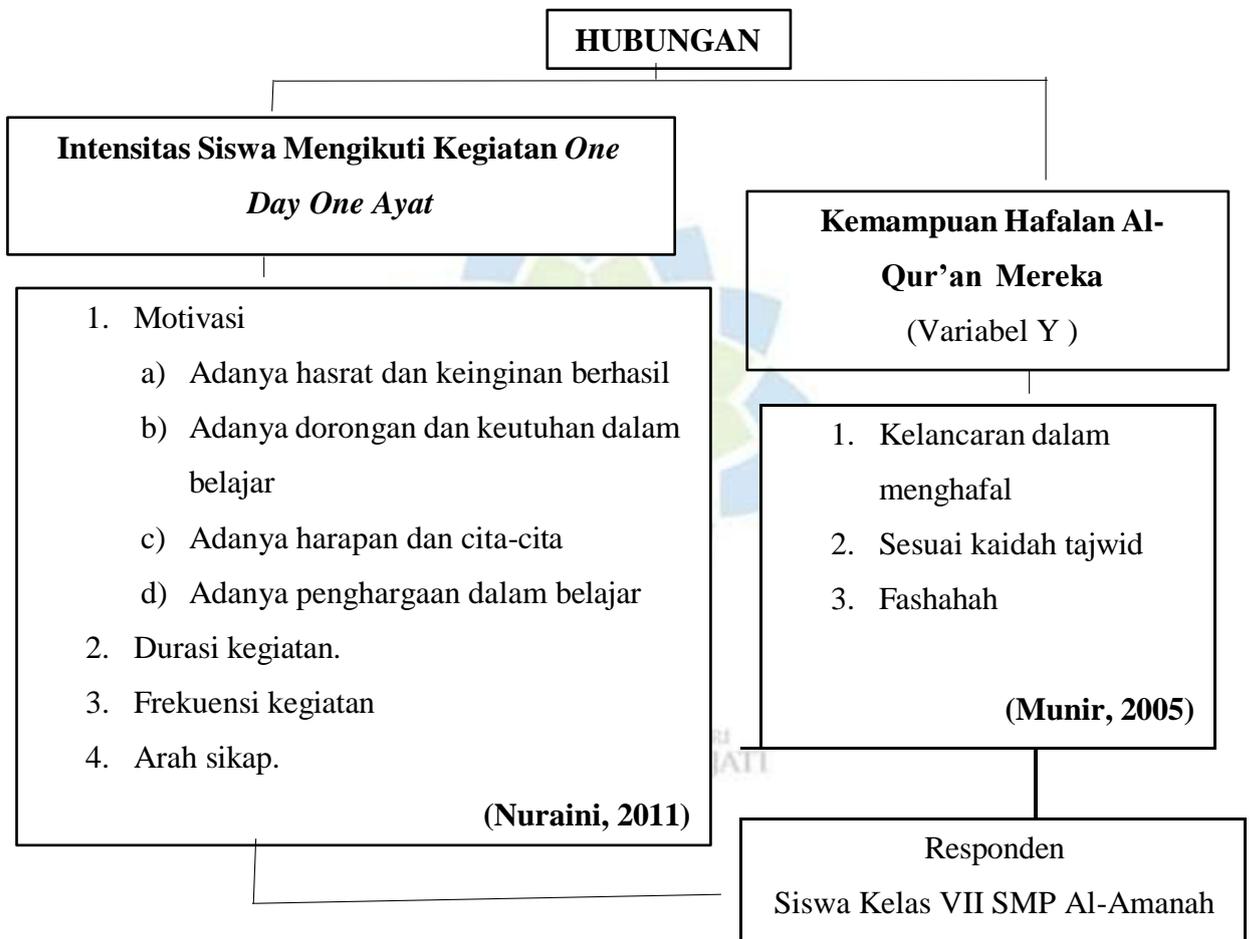
- a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c. Ahkamul huruf (hukum dan kaidah bacaan)

3. Fashahah

- a. Al-waqfu al-ibtida (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- b. Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat
- c. Menjaga keberadaan huruf dan harakat

Kerangka pemikiran diatas dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut.

**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



Bagan ini menggambarkan hubungan antara intensitas siswa mengikuti kegiatan *One Day One Ayat* sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka di SMP Al-Amanah sebagai variabel dependen. Melalui penerapan aspek-aspek manajerial yang tepat. Siswa mampu dalam hafalan Al-Qur'an dan soft skills yang sangat dibutuhkan di dalam dunia ataupun akhirat.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Nasir (1990) menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori; maka belum tentu isinya selalu mutlak benar. Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Hampir senada dengan pernyataan di atas, Margono (1997:80), mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan' yang bijaksana dari si peneliti yang diturunkan dari teori yang telah ada". Seiring dengan itu.

Hipotesis statistika terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel. Berdasarkan pada kerangka berpikir yang telah di paparkan maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  :terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas siswa mengikuti kegiatan *One Day One Ayat* dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka di sekolah.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus: jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak ( $H_a$  diterima), dan jika  $t$  hitung  $< t$  tabel berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima ( $H_a$  ditolak) (Syamsu, 2017).

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Bagian Khoirun Nisa dan chusnul Chotimah, 2020. "Efektivitas Metode *One Day One* dalam menghafal Al-Quran di SMP Mbah Bolong Jombang" (Artikel). Adapun persamaan terhadap artikel ini yaitu sama-sama menggunakan Metode *One Day One Ayat* dalam menghafal Al-Quran dan pembelajaran terhadap *One Day One Ayat* dilakukan 1 jam sebelum pembelajaran sekolah dimulai. Dan perbedaan terhadap penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dan memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kesimpulan dari hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dan Chusnul

Chotimah pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan metode ODOA (*One Day one Ayat*) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang sudah baik dan efektif. Efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an diukur dari skor yang dicapai siswa telah memenuhi batas ketuntasan minimal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran Tahfidzhul Qur'an 75%. Pencapaian skor 75% ini dianggap pembelajaran Tahfidzhul Qur'an dengan metode *One Day One Ayat* efektif.

2. Sri Nurul Mila dan Dewi Anggrayni, 2022. " Pengaruh Metode *One Day One Ayat* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VI Sds Terpadu Parung Bogor (Artikel). Hasil dari penelitian ini dilihat dari rata-rata jumlah hafalan sebelum test sebesar 9,73 dan setelah test sebesar 13,27 terjadi peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa kelas VI SD S Terpadu Bina Ilmu yang diajar dengan metode *One Day One Ayat* dilihat dari rata-rata jumlah hafalan sebelum test sebesar 9,17 dan setelah test sebesar 16,97 kelas VI SDS Terpadu Bina Ilmu sesudah diterapkan metode *One Day One Ayat* ( ODOA ) dilihat dari Uji Paired Sample T Test memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa metode ODOA dapat meningkatkan hafalan siswa.
3. Firman Ashadi, 2020. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode *One Day One Ayat* (ODOA) di PAUD Aster 23 Jember (Jurnal). Hasil dari penelitian ini yaitu , dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *One Day One Ayat* (ODOA) sangat mudah diterapkan pada siswa kelompok B PAUD Aster 23 Jember dan berhasil meningkatkan daya ingat anak usia 4-5 tahun kelompok B PAUD Aster 23. Pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 70,30% yang meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dan Kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II dengan perolehan hasil persentase sebesar 82,80%.